

PENINGKATAN PRESTASI IPA MATERI CARA PERKEMBANGBIAKAN MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS VI SDN KALANG 2 KECAMATAN PITU KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HARIYANTI

SDN Kalang 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPA dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa Kelas VI, Di SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa Kelas VI Di SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,05%, 77,14%, dan 85,24%, serta ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,90%, 76,19%, dan 85,71%, sehingga ketuntasan secara klasikal **tercapai**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata kunci: ilmu pengetahuan alam, model pembelajaran *cooperative learning*.

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan. Setiap manusia memerlukan sebagai sarana dalam menjalani hari-hari mereka. Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Pendidikan adalah proses pengu-

bahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik Pendidikan sebagai mata pelajaran dirasa mengalami kemandegan. Metode yang ditawarkan mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran meliputi datang, duduk, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas, melihat guru menulis di papan tulis, mengingat, menghafal bahkan menyalin apa adanya segala informasi yang disampaikan guru. Ditambah lagi dengan jam pelajaran yang terbatas, satu kali pertemuan dalam seminggu. Praktikum harus berhubungan dengan teori yang sudah dipelajari yang bertujuan untuk mendalami. Tugas-tugas praktikum harus sedemikian hingga dapat menyelesaikan dalam beberapa periode praktikum. Pelaksanaan praktikum memerlukan suatu organisasi yang baik dan cara bimbingan yang tepat sehingga siswa dapat belajar dari kesa-

lahannya. Terutama bimbingan harus diarahkan agar siswa sibuk secara sadar. Untuk kebanyakan praktikum bimbingan tidak dapat dialihkan kepada asisten. Dari segi efisien pendidikan, seorang guru akan lebih baik membimbing pada praktikum dan menulis teorinya dalam diktat daripada memberi pelajaran dan menyerahkan praktikum kepada guru. Biasanya asisten tidak dapat membimbing dengan baik karena dia sendiri tidak menguasai benar maksudnya

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengangkat sekaligus memilih judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Cara Perkembangbiakan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VI SDN Kalang 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar I P A dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa Kelas VI, Di SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar I P A dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada siswa Kelas VI, Di SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran sehingga menimbulkan rasa puas bagi guru, meningkatkan profesional guru bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan memberi kesempatan guru untuk berperan aktif mengembang-

kan pengetahuan dan ketrampilan sendiri, sehingga guru menjadi lebih percaya diri.

Bagi Siswa, Memberikan pengetahuan yang luas serta jelas yang akhirnya dipakai pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan baik.

Bagi Peneliti, Sebagai pengalaman yang tak ternilai harganya untuk melaksanakan penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada pembuatan laporan dalam meningkatkan daya kreatifitas dan berfikir secara ilmiah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatan (Anonim, 1989:593).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, yaitu sebanyak 21 siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

Jenis Penelitian

Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VI, di Sekolah Dasar Negeri Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI, di Sekolah Dasar Negeri Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai

dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap kegiatan guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus-1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus-2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak sudah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Adapun kinerja yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas mulai siklus I, siklus II dan siklus III, terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi dan Evaluasi.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu). Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut: Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal.

Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standsrt ketuntasan belajar tersebut. Untuk

mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA siklus I terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di kelas VI SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilak-

sanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Adapun data Hasil Evaluasi Siklus I adalah : 8 siswa memperoleh nilai 60; 7 siswa memperoleh nilai 70; dan 8 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 69,05. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 13 (61,90%). Siswa tidak tuntas 8 (38,10%). Ketuntasan Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,05 dan ketuntasan belajar mencapai 61,90 % atau ada 13 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 61,90% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum semuanya aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus I masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Hasil Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus I adalah : 2 siswa memperoleh jumlah nilai 50; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 55; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 60; 3 siswa memperoleh jumlah nilai 65; 3 siswa memperoleh jumlah nilai 70; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 5

siswa memperoleh jumlah nilai 85; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 90; dan 1 siswa memperoleh jumlah nilai 95. Nilai rata-rata 72,62.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di kelas VI SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, dengan jumlah siswa 21 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun data Hasil Evaluasi Siklus II adalah : 5 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa memperoleh nilai 80; dan 6 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 77,14. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60.

Siswa tuntas 16 (76,19%). Siswa tidak tuntas 5 (23,81%). Ketuntasan Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,14 dan ketuntasan belajar mencapai 76,19% atau ada 16 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih ada beberapa belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus II masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus II adalah : 5 siswa memperoleh jumlah nilai 70; 4 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 5 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 4 siswa memperoleh jumlah nilai 85; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 90; dan 2 siswa memperoleh jumlah nilai 95. Nilai rata-rata 79,52.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan tindakan selanjutnya memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang memahami cara berkembangbiakan makhluk hidup. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam memahami cara berkembangbiakan makhluk hidup. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 di kelas VI SDN Kalang 2, dengan jumlah siswa 21 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data Hasil Evaluasi Siklus III adalah : 2 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 80; 11 siswa memperoleh nilai 90; dan 3 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 85,24. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 18 (85,71%). Siswa tidak tuntas 3 (14,29%). Ketuntasan Klasikal : Tuntas.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,24 dan dari 21 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,71% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*,

sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa secara keseluruhan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus III telah mencapai dari ketuntasan minimal yang ditetapkan; 2) Terdapat sedikit kekurangan dan kelemahan pada siklus III terutama penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya untuk penelitian berikutnya; 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

Nilai Hasil Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus III adalah : 1 siswa memperoleh jumlah nilai 70; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 85; 7 siswa memperoleh jumlah nilai 90; 3 siswa memperoleh jumlah nilai 95; dan 5 siswa memperoleh jumlah nilai 100. Nilai rata-rata 89,52.

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi banyak, yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada belajar mengajar dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil

belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,05 %, 77,14 %, dan 85,24 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,90%, 76,19%, dan 85,71%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup, dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa penulis merancang perencanaan dan sudah sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Pada siklus I, siklus II dan siklus III pemberian tes akhir yang dilaksanakan dalam mengerjakan

soal-soal tentang memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup, bahwa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup pada siswa kelas VI, Di SDN Kalang 2, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,05, 77,14, dan 85,24, serta ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,90%, 76,19%, dan 85,71%, sehingga ketuntasan secara klasikal **tercapai**.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Di samping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah.
3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
4. Guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc.Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria DearcinUniversity Press.